



HAKIKAT GURU (PENDIDIK) DALAM PANDANG ISLAM

MUKHLIS¹

¹ STAISAR (Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf), Indonesia

Corresponding Author: Mukhlis,  E-mail: mukhlis283@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Tulisan ini membahas bagaimana guru (pendidik) dalam pandangan islam, bagaimana seharusnya guru (pendidik) bertindak mendidik murid sesuai dengan aturan islam. Pendidik adalah orang-orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Pendidik dalam Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam seperti, guru silat, guru mengaji, guru music, guru sekolah dan lain-lain. Pendidik dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, dimana secara alami anak-anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari mereka lah anak mulai mengenal pendidikannya. Pendidik dalam ajaran Islam sangatlah dihargai kedudukannya. Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi. Pekerjaan atau profesi di dalam Islam dilakukan untuk atau sebagai pengabdian kepada dua objek : pertama, pengabdian kepada Allah dan kedua, sebagai pengabdian atau dedikasi kepada manusia atau kepada orang lain sebagai pekerjaan itu, begitu pula dalam pendidikan. semua yang dilakukan dalam pendidikan harus sesuai dengan pandangan islam

Pendidik, Pandangan Islam

Kata Kunci Keywords

Mukhlis. (2020). Hakikat Guru (Pendidik) Dalam Pandang Islam.

How to cite

PENDAHULUAN

Di dalam sekolah sebenarnya ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan, misalnya seperti kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana dll. Karena guru ini pengaruhnya besar untuk pencapaian tujuan pendidikan, Maka seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri seperti yang di ungkapkan oleh Cogan dalam Sagala (2008: 209), yaitu guru harus memiliki kompetensi di antaranya: 1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dan prespektif masyarakat golbal. 2) kemampuan untuk berkerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat. 3) kapasitas kemampuan berfikir

secara kritis dan sistematis. Dan 4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah.

Semua itu agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar. Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam seperti, guru silat, guru mengaji, guru music, guru sekolah dan lain-lain.

Pekerjaan atau profesi di dalam Islam dilakukan untuk atau sebagai pengabdian kepada dua objek : pertama, pengabdian kepada Allah dan kedua, sebagai pengabdian atau dedikasi kepada manusia atau kepada orang lain sebagai pekerjaan itu, begitu pula dalam pendidikan. semua yang dilakukan dalam pendidikan harus sesuai dengan pandangan islam.

Dengan demikian dalam tulisan ini akan dibahas bagaimana guru (pendidik) dalam pandangan islam, bagaimana seharusnya guru (pendidik) bertindak memdidik murid sesuai dengan aturan islam.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu metode pustaka, dimana metode ini dilakukan dengan mencari beberapa teori mengenai SDM dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru (Pendidik) Dalam Pandangan Islam

Menurut pandangan traditional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Yamin dan Maisah (2009:98), guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pada jenjang perguruan tinggi disebut dosen (pasal 27 ayat 3 Nomor 2 Tahun 1989).

Menurut Djamarah (2000) secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam seperti, guru silat, guru mengaji, guru music, guru sekolah dan lain-lain. Apapun istilah yang dikedepankan tentang figur

guru, yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang diberikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang.

Berdasarkan sejumlah sumber di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan serta berprikemanusiaan yang mendalam.

Menurut Syafaruddin dkk, (2012:53), Hakikat pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kepemimpinan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja juga untuk siapa saja. Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga mau melakukan suatu tindakan dengan suka rela untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan harus ada jika suatu organisasi hendak berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, kepemimpinan dalam organisasi adalah kepemimpinan administrative atau kepemimpinan manajerial. Karena pemimpin dalam organisasi merupakan manajer yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Kepemimpinan dalam organisasi disebut juga kepemimpinan kedudukan (*status leadership*), dan kepemimpinan yang ada pada diri individu tanpa jabatan disebut kepemimpinan personal (kepemimpinan pribadi). (Syafaruddin, dkk, 2005:156-157)

Disini yang perlu ditekankan dalam memimpin, seorang guru harus memiliki kualitas diri yang baik dan bermutu. Dalam hal ini, seorang guru yang memiliki posisi strategi dalam usaha tercapainya kualitas pendidikan yang semakin baik amat dituntut kemampuan profesinalnya dalam hal untuk kepentingan memimpin baik itu untuk pribadinya maupun orang lain. Skill dan kemampuan profesional ini harus selalu ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan SDM yang mampu menghadapi persaingan dunia menjelang tahun yang akan datang nantinya. (Chan dan Tuti, 2008, 58)

Tugas guru dalam mendidik atau memimpin menempatkan guru sebagai seorang ahli dalam mengajar, membina, membimbing dan lain-lain, karena memiliki syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga mengajar disekolah disebut sebagai profesi. Kriteria profesi ada dua hal pokok, yaitu : 1). Merupakan panggilan hidup, Kriteria panggilan hidup mengacu kepada mutu layanan atau dedikasi. 2). Adanya keahlian, kriteria ini dipentingkan karena hal itu sangat menentukan keunggulan pengabdian atau layanan kepada masyarakat.

Dalam perspektif ini, Islam juga sangat mementingkan arti profesi. Profesi atau pekerjaan menurut Islam harus dilakukan karena Allah SWT. Pekerjaan yang dilaksanakann karena Allah maksudnya ialah karena diperintahkan Allah. Dengan demikian, profesi dalam islam harus dijalani

karena merasa bahwa pekerjaan itu adalah perintah Allah dalam rangka mencari keridhoan-Nya. Meskipun kenyataannya pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, tetapi niat yang mendasarinya adalah perintah Allah, maka niatnya pun juga harus karena Allah.

Dari sini dapat dipahami, bahwa pekerjaan atau profesi di dalam Islam dilakukan untuk atau sebagai pengabdian kepada dua objek : pertama, pengabdian kepada Allah dan kedua, sebagai pengabdian atau dedikasi kepada manusia atau kepada orang lain sebagai pekerjaan itu. (Syafaruddin, 2012). Suatu pekerjaan disebut panggilan hidup bila pekerjaan itu mengembangkan orang lain menuju ke arah keutuhan dan kesempurnaannya. Ada unsur pelayanan bagi orang lain, ada unsur social dalam pekerjaannya tersebut. Guru tentu saja berkaitan dengan pekerjaan yang bernilai social yaitu, berguna bagi perkembangan orang lain.

Guru sangat berguna bagi kehidupan anak, lingkungan sekolah dan bahkan masyarakat di mana mereka hidup. Bagaimana keadaannya, seorang guru pasti berfikir tentang bagaimana siswa menjadi tahu, berkembang dengan baik, semakin pandai dan dewasa secara maksimal. Guru berusaha mengarahkan anak didik yang bodoh menjadi pintar melalui upaya menambah pengetahuan dan keterampilannya. Guru akan menjadi senang manakala anak yang semula masih lemah akan menjadi banyak pengetahuannya, dan menjadi anak-anak yang baik. (Syafaruddin, 2012).

PEMBAHASAN

Menurut al-Djamali dalam Yamin dan Maisah (2009), menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang-orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Pendidik dalam Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanah pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawab atas pendidikan.

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam seperti, guru silat, guru mengaji, guru music, guru sekolah dan lain-lain. Apapun istilah yang dikedepankan tentang figure guru, yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang diberikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang.

Pendidik dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, dimana secara alami anak-anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari mereka lah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di

tengah orang tuanya. Sedangkan pendidikan di lembaga persekolahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah, dan sampai dosen di perguruan tinggi, kiayi di pondok pesantren dan lain sebagainya. Sementara di lembaga pendidikan non formal keagamaan di masyarakat disebut dengan istilah ustadz, da'i, ulama dan lain sebagainya bertugas mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada masyarakat. (Daulay, 2012: 25)

Pendidik dalam ajaran Islam sangatlah dihargai kedudukannya. Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam firman Allah SWT (Q.S. al-Mujadilah ayat :11)

Artinya : "Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul".

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan (pendidik) tentu derajatnya ditinggikan karena dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisa hakekat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah SWT. (Syafaruddin, 2012:54-55)

Guru sangat berguna bagi kehidupan anak, lingkungan sekolah dan bahkan masyarakat di mana mereka hidup. Bagaimana keadaannya, seorang guru pasti berfikir tentang bagaimana siswa menjadi tahu, berkembang dengan baik, semakin pandai dan dewasa secara maksimal. Guru berusaha mengarahkan anak didik yang bodoh menjadi pintar melalui upaya menambah pengetahuan dan keterampilannya. Guru akan menjadi senang manakala anak yang semula masih lemah akan menjadi banyak pengetahuannya, dan menjadi anak-anak yang baik. (Syafaruddin, 2012:56-57)

Dari sini dapat dipahami, bahwa pekerjaan atau profesi di dalam Islam dilakukan untuk atau sebagai pengabdian kepada dua objek : pertama, pengabdian kepada Allah dan kedua, sebagai pengabdian atau dedikasi kepada manusia atau kepada orang lain sebagai pekerjaan itu. Suatu pekerjaan disebut panggilan hidup bila pekerjaan itu mengembangkan orang lain menuju ke arah keutuhan dan kesempurnaannya. Ada unsur pelayanan bagi orang lain, ada unsur social dalam pekerjaannya tersebut. Guru tentu saja berkaitan dengan pekerjaan yang bernilai social yaitu, berguna bagi perkembangan orang lain.

KESIMPULAN

Pendidik adalah orang-orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Pendidik dalam Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain

Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak

mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam seperti, guru silat, guru mengaji, guru music, guru sekolah dan lain-lain.

Pendidik dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, dimana secara alami anak-anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari mereka lah anak mulai mengenal pendidikannya.

Pendidik dalam ajaran Islam sangatlah dihargai kedudukannya. Pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Banure, O. K. (2019). Pendidikan, Peran Kepempimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18.
- Chan, M. S. dan Tuti T.S. 2008, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Daulay, H.P. 2012. *Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing.
- Djamarah, S.B, (2000), *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta: Jakarta
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Rahman, A., Mukhlisin, A., & Situmorang, B. (2017). The Influence of Organizational Culture, Work Motivation, and Stress Management Against Affective Commitment of Junior High School Teachers in GunungMeriah Sub-district, Aceh. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(7), 84-91
- Sagala, S. 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Albeta CV
- Syafaruddin, dkk, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Syafaruddin, dkk, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama,
- Syahputra, M. R. (2019a). Budaya Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Indusri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Program Pascasarjana UNIMED*.
- Undang- Undang RI, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Tim Perumus Komisi X DPR RI 2005.
- Yamin, M. dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Zaini, M. F. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Di MAN 3 Medan. *Tadbir*, 1, 19-26.

Copyright Holder :

© Mukhlis. (2020).

First Publication Right :

© Education Achievement: Journal of Science and Research

This article is under:

